

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGUNAKAN METODE EVA, MVA DAN FVA

**Penulis:**

Amry Zaki<sup>1</sup>  
Auliffi Ermian  
Challen<sup>2</sup>

**Afiliasi:**

Univesitas Yarsi<sup>12</sup>

**Korespondensi:**

[auliffi.ermian@yarsi.ac.id](mailto:auliffi.ermian@yarsi.ac.id)

**Histori Naskah:**

Submit: 30-12-2022  
Accepted: 5-1-2023  
Published: 11-1-2023

**Abstrak:**

*The purpose of this study was to determine the financial performance of companies in the food and beverage sub-sector using the Economic Value Added, Market Value Added, and Financial Value Added methods. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The total sample used is 9 companies in the food and beverage sub-sector. The data analysis of this study used the calculation of the EVA, MVA, and FVA methods. The results showed that 7 companies produced positive EVA values in the 2016-2020 period. Companies with a positive EVA value have succeeded in creating economic added value for the company and shareholders. The results of the MVA calculation show that 6 companies produce a positive MVA value which indicates that the company has succeeded in increasing the added value of the invested capital. While the results of the FVA calculation, there are 8 companies that have succeeded in producing a positive FVA value, this shows that these companies are able to create financial added value.*

**Kata kunci:** EVA, Financial performance, FVA and MVA

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang tumbuh semakin pesat, membuat perusahaan bersaing ketat untuk memperoleh profit semaksimal mungkin. Selain itu, perusahaan juga bersaing dalam menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal mereka (Hamid, 2016). Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menarik minat investor, salah satunya ialah menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Investor hanya akan berinvestasi atau membeli saham suatu perusahaan jika memiliki kinerja keuangan yang baik (Irawan & Manurung, 2020).

Evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan yang menjadi salah satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif agar perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya. Salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan (Kadim & Sunardi, 2020). Analisis laporan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya serta dapat menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam periode tertentu dan periode yang akan datang (Winata *et al.*, 2016).

Menurut berita yang dilansir dari pikiran-rakyat.com, menurut Kementerian Perindustrian terus memantau dan menjaga aktivitas sejumlah sektor manufaktur strategis di tengah masa pandemi Covid-19. Industri makanan dan minuman salah satunya yang sepanjang tahun ini diproyeksi mencapai pertumbuhan sebesar 3-4 persen. "Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat potensial untuk terus dipacu karena juga memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional," kata Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim. Dia mengatakan, pihaknya telah bertemu dengan pelaku usaha dan asosiasi yang menunjukkan peningkatan kinerja industri makanan dan minuman pada bulan Juli (Widianto, 2020).

Perusahaan dan investor perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, untuk mengatasi hal tersebut dapat diukur dengan hasil perhitungan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran ini dapat

dijadikan dasar bagi manajemen dalam pengendalian modal, rencana pembiayaan. Dengan *value based* sebagai alat ukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan (Destriyanti & Isyuardhana, 2020). Selama ini, dalam pengukuran kinerja keuangan sering digunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan perusahaan seperti perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Tapi seiring berjalannya waktu, analisis rasio sudah dianggap kurang efektif dalam pengukuran kinerja keuangan, Salah satu kelemahan analisis rasio adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menciptakan nilai tambah atau tidak. Oleh karena itu diperlukan analisis lain untuk melengkapi analisis rasio keuangan berkembanglah metode analisis baru, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (Hamid, 2016). Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal. Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan pengukuran berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Kadim & Sunardi, 2020).

### **Studi Literatur**

#### **Teori Signalling**

Menurut Ja'maan (2008) *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

#### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Subramanyam (2017:3) analisis laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis merupakan proses mengevaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Hal ini meliputi analisis lingkungan bisnis perusahaan, strategi, serta posisi dan kinerja keuangannya. Sedangkan menurut Anisa *et al.*, (2019) analisis laporan keuangan digunakan oleh perusahaan ataupun semua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan komponen – komponen yang ada dalam laporan keuangan.

#### **Kinerja Keuangan**

Menurut Subramanyam (2017:91) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan beban akan menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Sedangkan menurut Hamid (2016) kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

#### ***Economic Value Added* (EVA)**

EVA (*Economic Value Added*) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan (Brigham dan

Houston, 2010:51). Adapun perhitungan untuk *Economic Value Added* (EVA) menurut Brigham dan Houston (2010:52) dengan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

Capital Charges = *Invested Capital x Cost of Capital*

Menurut Kadim & Sunardi (2020) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA terdapat nilai indikator yaitu:  $EVA > 0$  maka menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya,  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham,  $EVA < 0$  menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor.

### **Market Value Added (MVA)**

Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini jelas menguntungkan pemegang saham, tetapi juga membantu memastikan bahwa sumber daya yang langka dialokasikan secara efisien, yang menguntungkan perekonomian. Kekayaan pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang dipasok oleh pemegang saham (Brigham dan Houston, 2008:58). Adapun perhitungan untuk *Market Value Added* (MVA) menurut Brigham dan Houston (2008:58) dengan rumus sebagai berikut:

$$MVA = \text{Nilai Pasar (Saham Beredar} \times \text{Harga Saham)} - \text{Total Ekuitas}$$

Menurut Masyiyan & Isnuwardhana (2019) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran MVA terdapat nilai indikator yaitu:  $MVA > 0$ , berarti positif, perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyumbang dana, ini berarti manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham,  $MVA = 0$ , hal ini menunjukkan posisi impas,  $MVA < 0$ , berarti negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyumbang dana, ini berarti manajemen telah menurunkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham.

### **Financial Value Added (FVA)**

*Financial Value Added* merupakan metode untuk mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan yang mana metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Rodríguez Sandías *et al.*, 2005). Adapun perhitungan untuk *Financial Value Added* (FVA) menurut Rodríguez Sandías *et al.*, (2005) dengan rumus sebagai berikut:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating After Tax*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = *Depreciation*

Menurut Firdaus *et al.*, (2017) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran FVA terdapat nilai indikator yaitu:  $FVA > 0$  bernilai positif menunjukkan terjadi nilai tambah financial bagi

perusahaan, FVA = 0 menunjukkan posisi impas, FVA < 0 bernilai negatif menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Teknik sampling pada penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga hasil dari penggunaan teknik *purposive sampling* yaitu memperoleh 9 sampel yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 45 unit sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dimana sumber data laporan keuangan tahunan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data metode analisis data yang diperlukan secara kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan mengolah data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya. Berikut adalah tahapan analisis data:

- a. Pengumpulan data penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan tahunan periode 2016-2020.
- b. Menghitung komponen EVA
  - 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) berdasarkan laporan keuangan perusahaan.  

$$\text{NOPAT} = \text{Laba(Rugi) Usaha Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$
  - 2) Menghitung *Invested Capital*  

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$
  - 3) Menghitung WACC (*Weighted Averaged Cost of Capital*)  

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)]$$
  - 4) Menghitung WACC (*Weighted Averaged Cost of Capital*)  

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)]$$

Tingkat Modal (D)	=	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
Cost of Debt (Rd)	=	$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
Tingkat Pajak	=	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$
Tingkat Modal/Ekuitas (E)	=	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$
  - 5) Menghitung *Capital Charges*  

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$
  - 6) Menghitung EVA  

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$
  - 7) Dianalisis berdasarkan tolak ukur EVA

c. Menghitung komponen MVA

- 1) Menghitung Jumlah Saham Yang Beredar (terlampir pada laporan posisi keuangan bagian ekuitas)
- 2) Menghitung Harga Saham (harga saham pada akhir tahun, dapat dilihat di website BEI)
- 3) Menghitung Nilai Pasar  
 $\text{Nilai Pasar} = \text{Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$
- 4) Menghitung Total Ekuitas (terlampir pada laporan posisi keuangan bagian ekuitas)
- 5) Menghitung MVA

No	Kode	Economic Value Added (EVA) Dalam Jutaan Rupiah					Rata-Rata	Kinerja
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	ADES	3.493	-663	-729	9.167	25.555	7.364	Positif
2	BUDI	-40.179	-40.792	-33.270	-45.159	-51.896	-42.259	Negatif
3	CEKA	66.472	25.097	3.770	34.080	31.514	32.186	Positif
4	ICBP	714.230	696.941	896.956	811.201	201.893	664.244	Positif
5	INDF	439.461	540.175	903.474	648.658	406.268	587.607	Positif
6	SKBM	(1.004.)	-9.710	-10.823	-4.921	-6.658	-6.623	Negatif
7	SKLT	1.106	-1.076	3.811	5.947	3.847	2.727	Positif
8	STTP	-11.224	-12.524	34.049	47.447	99.423	31.434	Positif
9	ULTJ	98.035	113.026	78.829	129.998	275.739	139.125	Positif

MVA  
 Nilai  
 Pasar  
 Total

Ekuitas

- 6) Dianalisis berdasarkan tolak ukur MVA

d. Menghitung Komponen FVA

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) berdasarkan laporan keuangan perusahaan.  
 $\text{NOPAT} = \text{Laba(Rugi) Usaha Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$
  - 2) Menghitung *Total Resources* (TR)  
 $\text{TR} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Total Ekuitas}$
  - 3) Menghitung *Equivalent Depreciation*  
 $\text{ED} = \text{WACC} \times \text{Total Resources}$
  - 4) Menghitung FVA  
 $\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED}-\text{D})$
- Keterangan
- 5) Dianalisis berdasarkan tolak ukur FVA

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan EVA, MVA dan FVA.

**Hasil dan Pembahasan**

1. *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan EVA

No	Kode	Economic Value Added (EVA) Dalam Jutaan Rupiah					Rata-Rata	Kinerja
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	ADES	3.493	-663	-729	9.167	25.555	7.364	Positif
2	BUDI	-40.179	-40.792	-33.270	-45.159	-51.896	-42.259	Negatif
3	CEKA	66.472	25.097	3.770	34.080	31.514	32.186	Positif
4	ICBP	714.230	696.941	896.956	811.201	201.893	664.244	Positif
5	INDF	439.461	540.175	903.474	648.658	406.268	587.607	Positif
6	SKBM	(1.004.)	-9.710	-10.823	-4.921	-6.658	-6.623	Negatif
7	SKLT	1.106	-1.076	3.811	5.947	3.847	2.727	Positif
8	STTP	-11.224	-12.524	34.049	47.447	99.423	31.434	Positif
9	ULTJ	98.035	113.026	78.829	129.998	275.739	139.125	Positif

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA dari 9 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020. Nilai rata – rata yang dihasilkan dari EVA yaitu dari 9 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020 menunjukkan 7 perusahaan memperoleh nilai positif dan 2 perusahaan memperoleh nilai negatif. Nilai rata-rata EVA tertinggi dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 664.244, sedangkan nilai rata-rata EVA terendah yaitu dimiliki oleh PT Budi Starch Tbk sebesar -42.259.

2. *Market Value Added (MVA)*

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan MVA

No	Kode	Market Value Added (MVA) Dalam Jutaan Rupiah					Rata- Rata	Kinerja
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	ADES	205.508	99.047	60.791	57.353	225.629	129.666	Positif
2	BUDI	(773.569)	(771.794)	(794.580)	(812.923)	(858.759)	(802.325)	Negatif
3	CEKA	(84.670)	(135.494)	(158.522)	(128.719)	(177.814)	(137.044)	Negatif
4	ICBP	81.500.038	83.466.651	99.159.788	104.233.813	58.137.691	85.299.596	Positif
5	INDF	25.643.457	19.847.986	15.497.377	15.162.881	(19.211.633)	11.388.013	Positif
6	SKBM	230.990	254.004	158.995	(328.159)	(406.208)	(18.075)	Negatif
7	SKLT	(83.403)	452.244	696.874	731.710	674.054	494.296	Positif
8	STTP	3.010.387	4.326.827	3.266.112	3.746.992	9.771.701	4.824.404	Positif
9	ULTJ	9.710.672	10.706.340	10.822.306	14.043.626	14.281.584	11.912.905	Positif

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan MVA pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai MVA dari 9 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020. Nilai rata – rata yang dihasilkan dari MVA yaitu dari 9 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020 menunjukkan 6 perusahaan memperoleh nilai positif dan 3 perusahaan memperoleh nilai negatif. Nilai rata-rata MVA tertinggi dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 85.229.596, sedangkan nilai rata-rata MVA terendah yaitu dimiliki oleh PT Budi Starch Tbk sebesar -802.325.

3. *Financial Value Added (FVA)*

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan FVA

No	Kode	Financial Value Added (FVA) Dalam Jutaan Rupiah					Rata - Rata	Kinerja
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	ADES	12.632	9.874	26.251	17.396	35.526	20.336	Positif
2	BUDI	(33.925)	(30.266)	(18.380)	(33.305)	(33.955)	(29.966)	Negatif
3	CEKA	(30.630)	(9.646)	8.636	38.525	36.268	8.630	Positif
4	ICBP	973.480	995.630	1.239.809	966.102	372.412	909.486	Positif
5	INDF	1.081.544	1.255.091	1.659.019	1.053.306	821.307	1.174.053	Positif
6	SKBM	5.438	(1.848)	(2.600)	6.256	456	1.540	Positif
7	SKLT	17.562	16.997	24.194	29.212	30.230	23.639	Positif
8	STTP	4.240	1.216	43.527	54.024	104.930	41.587	Positif
9	ULTJ	104.968	121.179	86.939	140.848	288.770	148.541	Positif

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan FVA pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai FVA dari 9

perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2016-2020. Nilai rata – rata yang dihasilkan dari FVA yaitu dari 9 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020 menunjukkan 8 perusahaan memperoleh nilai positif dan 1 perusahaan memperoleh nilai negatif. Nilai rata-rata FVA tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1.174.053, sedangkan nilai rata-rata FVA terendah yaitu dimiliki oleh PT Budi Starch Tbk sebesar -29.666.

4. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan EVA, MVA dan FVA.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan EVA, MVA dan FVA

No	Kode	EVA		MVA		FVA	
		Rata-rata	Kinerja	Rata-rata	Kinerja	Rata-rata	Kinerja
1	ADES	7.364	Positif	129.666	Positif	20.336	Positif
2	BUDI	-42.259	Negatif	-802.325	Negatif	-29.966	Negatif
3	CEKA	32.186	Positif	-137.044	Negatif	8.630	Positif
4	ICBP	664.244	Positif	85.299.596	Positif	909.486	Positif
5	INDF	587.607	Positif	11.388.013	Positif	1.174.053	Positif
6	SKBM	-6.623	Negatif	-18.075	Negatif	1.540	Positif
7	SKLT	2.727	Positif	494.296	Positif	23.639	Positif
8	STTP	31.434	Positif	4.824.404	Positif	41.587	Positif
9	ULTJ	139.125	Positif	11.912.905	Positif	148.541	Positif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan atau rata-rata perbandingan menggunakan 3 metode yaitu EVA, MVA, dan FVA untuk periode 2016-2020 dalam 9 sampel perusahaan. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai EVA, MVA, dan FVA yang selalu positif tiap tahunnya yaitu PT Akasha Wira International Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Tbk. Perusahaan dengan kinerja terbaik menggunakan metode EVA, MVA, dan FVA yaitu PT Indofood CBP Tbk dengan nilai rata-rata tertinggi disetiap metode EVA, MVA, dan FVA. Perusahaan dengan kinerja tidak baik menggunakan metode EVA, MVA, dan FVA yaitu PT Budi Starch dengan nilai rata-rata terendah disetiap metode EVA, MVA, dan FVA.

**Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode economic value added (mva), market value added (mva), dan financial value added (fva) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan untuk menganalisis nilai tambah ekomonis pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 terdapat 7 perusahaan yang memiliki EVA bernilai positif dan 2 perusahaan bernilai negatif. Perusahaan yang memiliki nilai EVA positif berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi pada perusahaan. Hal ini disebabkan tingginya nilai NOPAT dibanding *invested capital*. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif berarti perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi pada perusahaan.
- b. Untuk hasil perhitungan metode Market Value Added (MVA) yang digunakan untuk menganalisis nilai tambah pada modal yang diinvestasikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 terdapat 6

perusahaan yang memiliki nilai MVA yang positif dan 3 perusahaan yang memiliki nilai MVA negatif. 6 perusahaan yang memiliki nilai MVA positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai tambah pada modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan 3 perusahaan yang memiliki nilai MVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menciptakan nilai tambah pada modal yang diinvestasikan pemegang saham.

- c. Hasil perhitungan metode *Financial Value Added* (FVA) yang digunakan untuk menganalisis nilai tambah finansial pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai FVA positif dan 1 perusahaan memiliki nilai FVA negatif. Perusahaan dengan nilai FVA positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah finansial pada perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan nilai FVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan nilai tambah finansial pada perusahaan.

### Referensi

- Anisa, R., Samsudin, A., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v1i1.622>
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. (2008). *Fundamentals Of Financial Management, Tenth Edition*. United States of America:South-Western College Pub.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. (2010). Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto, Edisi Kesebelas, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Destriyanti, D. I., & Isynuwardhana, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, Dan *Market Value Added* ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ). *Analys Financial Performan. E-Proceeding of Management*, 7(1), 639–647.
- Firdaus, M. R., Rahadian, D., & Dewi, A. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Studi Kasus pada Operator Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2015. *E-Proceeding of Management: Universitas Telkom*, 4(2), 1413–1420.
- Hamid, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008-2012). *Business and Finance Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/bfj.v1i1.460>
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*. 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.29244/jmo.v2i2.14202>
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang *Listing* di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Kadim, A., & Sunardi. (2020). Kinerja Keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Studi Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *A. Jurnal S*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.4852>
- K.R. Subramanyam. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Masyiyah, R. A., & Isynuwardhana, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Dan *Financial Value Added* (FVA) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kajian Akuntansi*. 20(2), 200–210. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.4852>
- Rodríguez Sandías, A., Fernandez Lopez, S., & Otero González, L. (2005). *Financial Value Added*. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.296061>

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Widiyanto, Satrio. (2020). Pandemi Covid-19, Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor yang Terus Dipacu, tersedia di <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01809782/pandemi-covid-19-industri-makanan-dan-minuman-jadi-sektor-yang-terus-dipacu> (diakses pada 19 Agustus 2021)
- Winata, S. V., Yuniarta, A. G., & Sinarwati, K. N. (2016). Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3), 1–11. <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v6i3.88044>